

**PESAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
UKHUWAH ISLAMIYAH PADA JAMA'AH
MASJID AL-IMAN KELURAHAN KELAPA
TIGA KECAMATAN TANJUNG KARANG
PUSAT BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh :

FARRA TANIA PUSPITA

NPM : 1941010107

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PESAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
UKHUWAH ISLAMIYAH PADA JAMA'AH
MASJID AL-IMAN KELURAHAN KELAPA
TIGA KECAMATAN TANJUNG KARANG
PUSAT BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

FARRA TANIA PUSPITA

NPM: 1941010107

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor M. Si.

Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Ikatan persaudaraan pada jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung khususnya jama'ah pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Iman cukup minim, seperti sikap acuh tak acuh antar sesama muslim yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesibukan karena pekerjaan, tingkat pemahaman ukhuwah yang rendah, dan sifat individualisme yang tinggi, sehingga pengurus Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga berinisiatif membuat kegiatan seperti pengajian dan kegiatan sosial lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyyah para jama'ah. Pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i yang diadakan di Masjid tersebut diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi Pengajian Masjid Al-Iman.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat *deskriptif analitik* dengan mengambil data dari pengajian rutin ibu-ibu di Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Pengolahan data melalui *editing*, klasifikasi, verifikasi, dan sistematisasi data. Sumber data primer dengan melakukan wawancara dengan 2 orang da'i Masjid Al-Iman dan 10 orang jama'ah dengan kriteria usia 30-39 tahun, berprofesi sebagai pedagang, bertempat tinggal di Kel. Kelapa Tiga, dan aktif mengikuti pengajian dalam 6 bulan terakhir serta dilengkapi dengan data sekunder. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif dengan metode berpikir induktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh para ustad pengajian di Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga menyampaikan materi pesan dakwah meliputi pembahasan tentang keimanan (aqidah), hukum syara' (syari'ah), dan budi pekerti (akhlak), dan ukhuwah Islamiyah. Aqidah, berkaitan dengan bagaimana seseorang mempercayai (beriman) kepada kebenaran Allah yang akan menjadi landasan dalam seluruh kehidupannya. Syari'ah, berkaitan dengan bagaimana cara seseorang berhubungan dengan Allah dan makhluk lainnya dalam kaitannya dengan hukum-hukum syara', seperti bagaimana hukum sesama muslim menjalankan aktivitasnya dalam bermuamalah. Akhlak, berkaitan dengan etika seorang muslim dalam menjalankan aktivitasnya, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan makhluk lainnya. Contohnya seperti menjaga tali silaturahmi, saling tolong menolong, saling menghargai antar satu dengan yang lainnya, serta tidak memandang perbedaan sebagai alasan timbulnya perpecahan.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Ukhuwah Islamiyah, Jama'ah, Masjid Al-Iman, Kelurahan Kelapa Tiga.



ABSTRACT

The bonds of brotherhood Al-Iman Mosque Congregation of Kelapa Tiga Village, Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung District, especially the women's recitation congregation at the Al-Iman Mosque, are quite minimal, such as the indifferent attitude between fellow Muslims which is caused by several factors such as busyness due to work, level of understanding of ukhuwah. low levels, and a high level of individualism, so that the administrators of the Al-Iman Mosque, Kelapa Tiga Subdistrict, took the initiative to create activities such as recitations and other social activities with the aim of increasing the Muslim brotherhood of the congregation. It is hoped that the da'wah message conveyed by the preachers held at the mosque can realize the vision and mission of the Al-Iman Mosque Study.

This research is a type of field research which is descriptive analytical in nature by taking data from the routine recitation of women at the Al-Iman Kelapa Tiga Mosque, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Data processing through editing, classification, verification and data systematization. The primary data source is by conducting interviews with 2 preachers from the Al-Iman Mosque and 10 congregation members with age criteria of 30-39 years, works as a trader, residing in Kel. Kelapa Tiga, and has actively participated in Islamic studies in the last 6 months and is equipped with secondary data. Next, the data was analyzed qualitatively using inductive thinking methods.

Based on the results of this research, it can be concluded that the da'wah messages conveyed by the religious preaching ustads at the Al-Iman Kelapa Tiga Mosque conveyed the da'wah message material including discussion of faith (aqidah), Islamic law (shari'ah), and character (ethics). morals), and Islamic brotherhood. Aqidah is related to how a person believes (believes) in God's truth which will be the basis for his entire life. Sharia, relates to how a person relates to Allah and other creatures in relation to sharia laws, such as how fellow Muslims carry out their activities in muamalah. Morals relate to the ethics of a Muslim in carrying out his activities, both in relation to Allah and other creatures. Examples include maintaining ties of friendship, helping each other, respecting each other, and not viewing differences as a reason for disagreements..

Keyword: Da'wah Message, Ukhuwah Islamiyah, Pilgrims, Al-Iman Mosque, Kelapa Tiga Village.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farra Tanja Puspita
NPM : 1941010107
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pesan Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Desember 2023

Penulis



Farra Tanja Puspita

NPM. 1941010107

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : **Pesan Dakwah Dalam Meningkatkan
Ukhuwah Islamiyah Pada Jama'ah
Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga
Kecamatan Tanjung Karang Pusat
Bandar Lampung**

Nama : **Farra Tania Puspita**

NPM : **1941010107**

Jurusan/Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UTN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP. 195707151987031001


Subhan Arif, S.Ag, M.Ag.
NIP. 196807201996031002

**Ketua Jurusan,
Komunikasi dan Penyiaran Islam**


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung" disusun oleh Farra Tania Puspita NPM : 1941010107 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 27 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si (.....)
Sekretaris : Nasrul Effendi, M.Sos (.....)
Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I (.....)
Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (.....)
Penguji Pendamping : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag
NIP.196511011995031001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

(QS. al-Hujurat: 10)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan menyebut nama Allah SWT., Tuhan Yang Maha Penyayang, penuh cinta kasihnya yang telah memberikan saya kekuatan, dan yang telah menuntun dalam menyelesaikan skripsi ini.

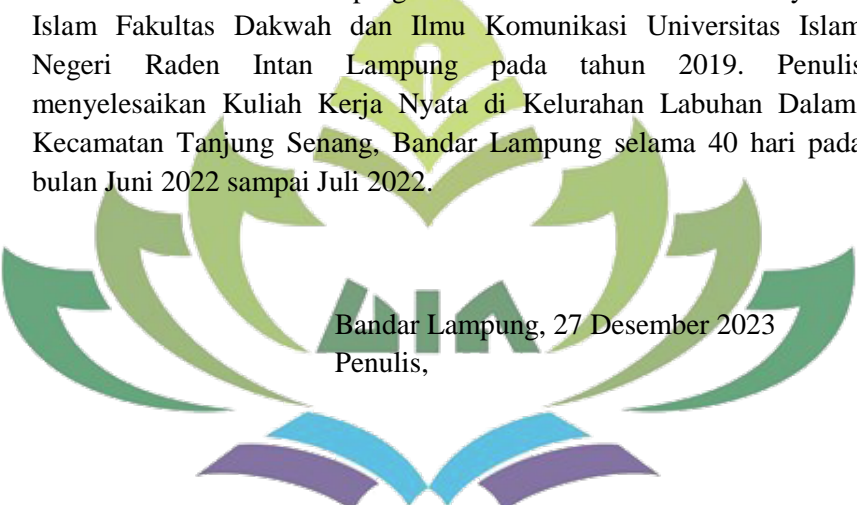
Skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Dauri, S.IP. (Alm) dan Ibunda Nana Oktaviana, S.H. yang dengan tulus dan ikhlas merelakan separuh kehidupannya untuk merawat, mendidik dan selalu memberi kasih sayang serta memotivasiku untuk tidak berputus asa.
2. Kakaku tersayang (Nadia Rafiaty, S.Pd., Muhammad Rizki Radhi, S.Kom., dan Laila Rossa Amanda, S.M.) terimakasih atas segala kasih sayang dan memberikan motivasi serta mendukung untuk kesuksesanku. Alhamdulillah bisa berada ditahap ini, maka dari itu saya persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tua dan ketiga kakak saya.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Farra Tania Puspita dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Juni 2001, anak ketiga dari pasangan Ayah Dauri, S.IP. (Alm) dan Ibu Nana Oktaviana, S.H. Penulis memulai pendidikan di TK Al-Azhar 2 Way Halim, tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke pendidikan Sekolah Dasar (SD) Al-Azhar 1 Prumnas Way Halim, tamat pada tahun 2013, lanjut ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Al-Fatah, tamat pada tahun 2016, dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2019.

Penulis diterima di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung selama 40 hari pada bulan Juni 2022 sampai Juli 2022.



Bandar Lampung, 27 Desember 2023

Penulis,

Farra Tania Puspita

NPM. 1941010107

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia yang tiada tara dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Jama’ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung”.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW., yang dinantikan syafa’atnya di *yaumul akhir* kelak. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Ibu Ade Nur Setiani, M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan seluruh Staf serta seluruh Dosen Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. M Nasor M.Si., selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang juga telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

6. Seluruh staf akademik dan petugas perpustakaan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam segala proses perkuliahan.
7. Keluarga besar Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya kelas KPI B angkatan 2019 yang telah berjuang bersama-sama selama menjalani perkuliahan.
8. Terima kasih pihak keluarga yang tercinta terutama kedua orang tua Ayanda (Alm) Dauri, S.IP., dan Ibunda Nana Oktaviana, S.H., serta kakak Nadia Rafiaty, S.Pd., Muhammad Rizki Radhi, S.Kom., Laila Rossa Amanda, S.M., serta seluruh keluarga yang sangat saya sayangi yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah memberikan do'a, dukungan, dorongan yang tidak pernah putus selama penulis menjalani studi hingga akhir penulisan akhir ini.
9. Untuk yang selalu mendukung (Akbar Fahri Wijaya, S.H., Dyah Ayu Mentari, Akbar Fikri Wijaya, EriL, dan Doli).
10. Terima kasih kepada teman-teman terbaik selama kuliah yang selama ada dari mahasiswa baru sampai sekarang (Isti Cantika Prilian, Heni Rahmawati, S.Sos., Mutiara Anggraeni, Antika Haqiqi, Rezha Mardianty, S.Sos., M. Juniardi, S.Sos., dan M. Khoirul Miftakhudin) yang selalu memberikan inspirasi dalam menempuh pendidikan.
11. Terima kasih kepada teman pondok pesantren (Azizah Nurul Aini, S.Pd., Ananda Khairani, S.Pd., Rifa'atul Fadhilah, Fadila Nufus) yang selalu ada dan membantu penulis selama penyelesaian skripsi ini.
12. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
13. Masjid Al-Iman, pengurus yang telah senang hati menerima dan memberikan kesempatan penulis untuk dapat melakukan penelitian. Kepada Bapak Ustad K.H. Armen Rauf selaku Ketua II dan kepada jajarannya yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi yang akurat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.
14. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga semua partisipasi yang kalian

berikan kepada penulis dalam menjalankan penelitian dapat memberikan ilmu.

Akhir kata jika ditemukan ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT., penulis mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 27
Desember 2023
Penulis,

Farra Tania Puspita
NPM. 1941010107



DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A.Penegasan Judul.....	1
B.Latar Belakang Masalah	3
C.Fokus dan sub-Fokus Penelitian	7
D.Rumusan Masalah.....	8
E.Tujuan Penelitian	8
F.Manfaat Penelitian.....	8
G.Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H.Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II PESAN DAKWAH DAN UKHUWAH	
ISLAMİYAH	21
A.Konsep Pesan Dakwah	21
1.Pengertian Pesan Dakwah	21
2.Unsur-Unsur Dakwah.....	23
3.Macam-Macam Pesan Dakwah	28
4.Tema Pesan Dakwah	31
5.Karakteristik Dakwah	34
B.Konsep Ukhwah Islamiyah	35
1.Pengertian Ukhwah Islamiyah.....	35
2.Macam-Macam Ukhwah	36

3.Hak dan Kewajiban Ukhuwah.....	37
4.Syarat dan Keutamaan Ukhuwah Islam.yah.....	43
5.Jalan yang dapat Ditempuh Untuk Mewujudkan Ukhuwah.....	45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 49

A.Gambaran Umum Penelitian..... 49

1. Profil Pengajian Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung	49
2. Visi dan Misi	50
3. Letak Geografis Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung	51
4. Struktur Pengurus Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung	52
5. Data Da'i dan Jama'ah Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung	52

B. Pesan Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung	57
--	----

BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH PADA JAMA'AH MASJID AL-IMAN KELURAHAN KELAPA TIGA KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG 71

1.Pesan Akidah	72
2. Pesan Svari' ah.....	72
3. Pesan Akhlak	73
4. Ukhuwah Islamiah.....	74
5. Mengucapkan dan Menjawab Salam.....	74
6. Peduli.....	74

7. Membalas Orang yang Zalim dengan Kebaikan 75
8. Bersikap Lembut dan Rendah Hati..... 75
9. Jujur 75

BAB V PENUTUP
A.Kesimpulan.....
B.Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- 1.Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
- 2.Izin Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung
- 3.Perubahan Judul
- 4.Surat Permohonan Izin Penelitian
- 5.Surat Hasil Turnitin Skripsi
- 6.Pedoman Wawancara
- 7.Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu gambaran dalam sebuah karya ilmiah. Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini dan tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan secara singkat tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Pesan Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Jama’ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung”. Adapun yang dimaksud dengan frasa diatas bahwa:

Pesan dakwah terdiri dari dua kata yaitu pesan dan dakwah. Pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Pesan adalah seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Menurut pendapat Widjaja bahwa pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai arti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengaruh didalam usaha mencoba mengubah sikap dan perilaku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikan akan selalu mengarah pada tujuan akhir komunikasi itu. Penyampaian pesan dapat melalui lisan, tatap muka, langsung atau menggunakan media atau saluran.¹

Sedangkan dakwah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.² Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya

¹ Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), 98.

² *Ibid.*

suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.³ Jadi, pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi dakwah yang di dalamnya termuat nasehat, amanat, dan pesan-pesan yang diperutukkan untuk masyarakat senantiasa meningkatkan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat yang disampaikan oleh *da'i* selaku pembawa pesan dakwah kepada *mad'u* atau masyarakat yang menerima pesan dakwah.

Ukhuwah Islamiyah, yaitu ikatan persaudaraan yang terjadi karena adanya hubungan akidah atau kepercayaan yaitu Islam. Artinya agama Islamlah yang menyatukan sebagai satu ikatan persaudaraan. Saling menasehati dalam kebaikan, melarang pada kemungkaran. Dan karena seakidah, adanya panggilan batin dalam benak seseorang untuk menganggap mereka saudara. Ikatan ini akan terus ada selama menjaga keyakinan serta kepercayaan kita. Rasulullah saw. bersabda :”*Kalian adalah shabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat)ku.*”⁴

Jama'ah secara bahasa berasal dari bahasa arab *jama>'ah-yajma>'u-jum'atan*, yang berarti mengumpulkan. Kemudian diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih.

Penelitian ini hanya terfokus membahas tentang *ukhuwah Islamiyah* pada jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung, di mana hubungan antar jama'ah yang acuh tak acuh antar sesama muslim yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesibukan karena pekerjaan, tingkat pemahaman ukhuwah yang rendah, dan sifat individualisme yang tinggi. Problematika tersebutlah yang apabila terus berlanjut serta tidak ditangani dengan serius akan menyebabkan perpecahan dikalangan masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Pesan Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Jama'ah Masjid Al-Iman

³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 6.

⁴ Abdul Aziz Ajhari, dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2019), 3-4

Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung” adalah materi atau perintah dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan tali persaudaraan dikalangan masyarakat muslim khususnya yang terjadi pada Jama’ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT., dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki kemampuan sosial. Karena itu manusia disebut sebagai makhluk unik, yang memiliki kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Di samping itu, semua manusia dengan akal dan pikirannya mampu mengembangkan kemampuan tertingginya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki kemampuan spiritual, sehingga manusia di samping menjadi makhluk individu, juga sebagai makhluk spiritual.⁵

Manusia sebagai makhluk sosial, tentulah tidak terlepas dari satu dengan yang lainnya. Di Indonesia sendiri rasa sosial ini diterapkan dengan saling menyayangi, tolong menolong, saling menghargai dan menghormati hak orang lain. Dengan adanya ukhuwah dan persatuan sesama muslim inilah tercipta persatuan dan kesatuan umat yang takkan terkalahkan oleh musuh-musuh Islam. Maka tak heran bila Rasulullah SAW, ketika pertama kali menata masyarakat Islam di Madinah yang beliau lakukan adalah dengan mempersatukan sesama muslim antara Muhajirin dan Anshar.⁶

Persamaan yang menimbulkan persaudaraan menjadi lebih kuat dalam ikatan yang lebih sakral yaitu satu iman. Orang-orang yang benar-benar beriman merasa ikatan persaudaraan seiman lebih penting dari yang lain, belum layak disebut orang yang beriman, kecuali bila sudah mau memberikan sesuatu yang paling disukai pada saudara. Rasulullah SAW., bersabda yang artinya belum sempurnalah iman

⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 25

⁶ Anshari Taslim, *Shahih Fadhilah Amal* (Jakarta: Jerni publishing, 2010), 437.

seseorang, sebelum dia mencintai saudaranya atau tetangganya seperti dia mencintai dirinya sendiri.⁷

Lahirnya ukhuwah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pengalaman ajaran agama seseorang secara keseluruhan. Melaksanakan perintah-perintah agama dengan tulus dan dimotivasi oleh keinginan untuk menciptakan hubungan harmonis dan serasi dengan Khaliq dan dengan sesama muslim adalah modal utama untuk membentuk tatanan masyarakat muslim yang penuh kasih sayang. Sesungguhnya manusia menurut fitrahnya, umat yang terpadu dan bersatu, suka bekerja sama, bahu membahu dan saling membantu. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan dibinanya kekuatan kaum muslimin dengan memupuk persatuan, agar tidak mudah dipecah belah dan mengatur hubungan satu sama lain, melalui tolong menolong dan saling bantu membantu. Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا
 نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
 فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
 فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu

⁷ Al-Imam Nawawi, *Terjemahan Hadist Shahih Muslim*, terj Ma'mur Daud, Jilid I (Malaysia: Klang Book Centre, 1990), 28.

menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (al-Imran ayat 103).

Selain dalam firman Allah SWT tersebut di atas, hadisnya menjelaskan tentang ukhuwah ini diriwayatkan dari Abdullah bin Umar r.a, Rasulullah SAW. Bersabda: *Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: “Rasulullah SAW bersabda: Seorang muslim itu adalah saudara muslim yang lain. Oleh sebab itu, jangan menzadimi dan meremehkannya dan jangan pula menyakitinya.”* (HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim).

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa ikatan persaudaraan sesama muslim sama dengan ikatan antara sesama senasab (pertalian darah), sama dalam seakidah (seiman), sama dalam menjalin kasih sayang, saling menolong, saling membantu dalam menghadapi kesulitan. Seorang muslim tidak boleh menzalimi atau menindas saudara muslim lainnya dan tidak boleh membiarkannya terjerumus ke dalam kecelakaan. Sebab, perbuatan zalim dan penindas haram hukumnya dalam pandangan Islam. sebagaimana dijelaskan pada hadist diatas tidak sempurna iman seseorang sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya.

Namun dewasa ini, Indonesia yang terkenal dengan keramahan penduduknya dan keluhuran budayanya telah kehilangan nilai-nilai tersebut. Masyarakat mudah tersinggung, marah dan perselisihan antar sesama umat muslim bahkan antar agama marak terjadi. Seperti halnya permasalahan yang terjadi pada Jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung khususnya jama'ah pengajian ibu-ibu di Masjid al-Iman.

Berdasarkan hasil pra survei di lapangan, didapati bahwa ikatan persaudaraan pada Jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung khususnya jama'ah pengajian ibu-ibu yang bekerja sebagai pedagang cukup minim, seperti sikap acuh tak acuh antar sesama muslim yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesibukan karena pekerjaan,

tingkat pemahaman ukhuwah yang rendah, dan sifat individualisme (sikap individu yang cenderung independen dan berorientasi pada diri sendiri). Problematika tersebutlah yang apabila terus berlanjut serta tidak ditangani dengan serius akan menyebabkan perpecahan dikalangan jama'ah.⁸

Salah satu tugas manusia sebagai Khalifah Allah SWT., di muka bumi adalah berdakwah yakni mengajak pada perbuatan baik (*amar ma'ruf*) serta mencegah perbuatan munkar (*nahyi munkar*).⁹ Untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam agar menjadi kenyataan dan dapat mencapai daya guna dan hasil secara maksimal serta dapat diterima oleh masyarakat luas maka dakwah perlu diatur melalui organisasi yang mempunyai strategi jitu dan tersendiri. Dakwah secara terorganisasi merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Ditinjau dari keadaan obyek dakwah yang beragam (plural), maka akan terasa berat bila dakwah dilakukan secara personal. Lain halnya jika kegiatan dakwah tersebut dilakukan dengan strategi dakwah yang terolah secara baik dan sistematis. Dengan berbagai problematika dakwah yang semakin komplek pula, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara efektif apabila terlebih dahulu didefinisikan dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi. Kemudian atas dasar situasi dan kondisi akan medan dakwah, baik sekali disusun strategi dakwah yang tepat.

Sebab demikianlah sehingga tokoh agama di Lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung membuat pengajian khususnya pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan hari Rabu pada akhir setiap bulan di Masjid al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Pengajian tersebut diisi oleh da'i yang berasal dari dalam lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung maupun dari luar daerah. Selain itu, untuk mendorong masyarakat sekitar hadir, maka pengurus masjid menyediakan konsumsi bagi para jama'ah.

⁸ Farra Tania Puspita, "Kondisi Ukhuwah Islamiyyah Jama'ah Masjid Al-Iman", *Observasi*, tanggal 12 Maret 2023.

⁹ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: al-Amin dan IKFA Sunan Kalijaga), 1996, 14.

Jama'ah pengajian di Masjid al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung berjumlah 130 orang yang terdiri dari ibu-ibu yang berusia 30-75 tahun. Pengajian ini sudah berjalan sejak tahun 2016, namun yang sangat disayangkan, harapan peningkatan ukhuwah islamiyah dikalangan jama'ah belum sepenuhnya terjalin. Hal ini disebabkan oleh latar belakang jama'ah yang sebagaian besar merupakan wanita karir yang sibuk dengan pekerjaannya dan kaum sosialita. Mereka hanya bertemu ketika sedang berpapasan di jalan ketika akan berangkat bekerja atau kegiatan yang mereka tidak sengaja bertemu yang membuat jama'ah masyarakat tersebut menjadi kaum individualisme. Dengan datangnya jama'ah ke masjid untuk mengikuti pengajian, hal itulah yang membuat mereka banyak bersama, namun setelah keluar dari masjid mereka kembali seperti biasanya. Di sisi lain, motivasi jama'ah mengikuti pengajian, sebagian besar hanya untuk berkumpul dan terkadang dijadikan sebagai tempat berhibah dan beradu pakaian. Bahkan ada yang datang karena suguhan yang ada dipengajian tersebut. Sehingga hal inilah yang menjadi terhambatnya.

Selain itu pula, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jama'ah, bahwa materi yang disampaikan dan metode yang digunakan terkadang terkesan membosankan sehingga jama'ah tidak fokus dengan materi yang disampaikan oleh da'i bahkan tak jarang mereka hanya sibuk bermain dengan gadget masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut maka hal inilah yang memotivasi penulis untuk mengangkat permasalahan yang berjudul "Pesan Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung."

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini ialah kondisi ukhuwah Islamiyyah jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah pesan dakwah dalam upaya peningkatan ukhuwah Islamiyah di Lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung khususnya pada jama'ah pengajian

ibu-ibu di Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan suatu rumusan masalah yaitu, apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh ustad dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jama'ah pengajian ibu-ibu di Masjid al-Iman Lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisa pesan dakwah yang disampaikan oleh ustad dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jama'ah pengajian ibu-ibu di Masjid al-Iman Lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan edukasi dan wawasan yang luas atau pengetahuan bagi siapa saja yang membutuhkan serta memberikan kontribusi keilmuan dan mampu menjadi barometer untuk penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung dan dilaksanakan guna untuk memperoleh hasil yang memuaskan dan maksimal bagi keilmuan Indonesia secara luas khususnya berkaitan tentang problematika pesan dakwah dalam peningkatan ukhuwah Islamiyah pada jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat bagi penulis untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan supaya masyarakat mengetahui secara detail dan jelas tentang pesan

dakwah dalam peningkatan ukhuwah Islamiyah di lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

- c. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menambah *literature* sebagai bahan bacaan, memperkaya wawasan dan memberikan edukasi serta lembaga terkait seperti pemerintah daerah dan dapat menjadikan ini sebagai bahan evaluasi dalam memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang pesan dakwah dalam peningkatan ukhuwah islamiyah di lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya serta menambah referensi bagi para pembaca.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam upaya peningkatan ukhuwah islamiyah di Lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung dapat dikatakan sangat dinamis serta dapat dijadikan sebagai wawasan intelektual bagi yang memerlukan. Hingga saat ini persoalan mengenai konsep tersebut terus menarik dibahas. Dalam kajian pustaka ini akan diuraikan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penulis antara lain:

1. Hanifah Rusyada, tahun 2020 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dalam skripsinya yang berjudul "Pesan Dakwah Melalui Dongeng di Kampung Dongeng Tangerang Selatan". Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan untuk pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah

melalui dongeng di mana seperti yang kita tahu bahwa dongeng identik dengan sebuah ilusi dan kisah-kisah yang dibuat-buat.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah selain memiliki kesamaan dalam penelitian masalah yaitu tentang penerapan dakwah juga memiliki kesamaan dalam metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif, dan juga pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Letak perbedaannya adalah studi kasus di mana peneliti ini meneliti pesan dakwah melalui dongeng sedangkan penelitian ini akan dilakukan melalui penelitian pada pesan dakwah untuk peningkatan ukhuwah islamiyah Lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung khususnya pada pengajian ibu-ibu di Masjid al-Iman.

2. Muhammad Dwi Rahman, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2019 dengan judul skripsi “Pesan Dakwah Majelis Maiyah Bang-Bang Wetan di Kota Surabaya”.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan untuk pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah di Majelis Maiyah Bangbangwetan di Kota Surabaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah selain memiliki kesamaan dalam penelitian masalah yaitu tentang penerapan dakwah juga memiliki kesamaan dalam metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif, dan juga pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Letak perbedaannya adalah studi kasusnya di mana peneliti tersebut terfokus pada pesan

¹⁰ Hanifah Rusyda, “Strategi Dakwah Melalui Dongeng di Kampung Dongeng Tangerang Selatan”, (Jakarta:Institut Ilmu Al-Qur’anJakarta,2020), 67.

¹¹ Muhammad Dwi Rahman, “Pesan Dakwah Majelis Maiyah BangBang Wetan di Kota Surabaya” (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya,2019), 42.

dakwah secara umum. Sedangkan penelitian ini fokus penelitian pada pesan dakwah untuk peningkatan ukhuwah islamiyah Lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung khususnya pada pengajian ibu-ibu di Masjid al-Iman.

3. Salsabila Aulia Putri, Jurusan Manajemen dan Ilmu Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, 2023 Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul skripsi “Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah dalam Pengajian Rutin Maulid Nabi Muhammad SAW 1444 Hijriyah Di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap”.¹² Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data wawancara,observasi serta dokumentas Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pesan Dakwah Dalam Pengajian Rutin Maulid Nabi Muhammad SAW 1444 Hijriyah Di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah selain memiliki kesamaan dalam penelitian masalah yaitu tentang penerapan dakwah juga memiliki kesamaan dalam metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif, dan juga pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Letak perbedaannya adalah studi kasusnya di mana peneliti tersebut terfokus pada pesan dakwah pada peringatan maulid Nabi SAW dengan mnggunakan sudut pandang hermeneutika. Sedangkan penelitian ini fokus pada penelitian pesan dakwah untuk peningkatan ukhuwah Islamiyah Lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung khususnya pada pengajian ibu-ibu di Masjid al-Iman.

4. Irmawati Indah Sari, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri

¹² Salsabila Aulia Putri, “Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Dalam Pengajian Rutin Maulid Nabi Muhammad SAW 1444 Hijriyah di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap” (Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023), 35.

Sunan Ampel Surabaya, 2018 dengan judul skripsi “Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyion Melalui Pengajian Matematika Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya”.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan untuk pengumpulan data nya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian pesan dakwah yang disampaikan oleh Mubaligh Amrullah Muzayyin melalui pengajian matematika al-Qur’an di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. Tujuan peneliti untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Amrullah Muzayyin pada pengajian matematika Al-Qur’an.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah selain memiliki kesamaan dalam penelitian masalah yaitu tentang penerapan dakwah juga memiliki kesamaan dalam metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif, dan juga pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Letak perbedaannya adalah penelitian tersebut memfokuskan pada pesan dakwah melalui pengajian matematika al-Qur’an. Sedangkan penelitian pesan dakwah untuk peningkatan ukhuwah Islamiyah Lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung khususnya pada pengajian ibu-ibu di Masjid al-Iman. Serta lokasi penelitian yang berbeda, pada penelitian tersebut dilaksanakan di pondok pesantren sedangkan penulis menelitinya di lingkungan masyarakat umum khususnya pada pengajian ibu-ibu di Masjid al-Iman.

5. Fathan Awalur Rayyan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019 dengan judul skripsi “Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas

¹³ Irmawati Indah Sari “Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyion Melalui Pengajian Matematika Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 46.

Bentiring Perai Kota Bengkulu”.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data wawancara, observasi serta dokumentasi. Tujuan peneliti untuk penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Perai Kota Bengkulu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah selain memiliki kesamaan dalam penelitian masalah yaitu tentang penerapan dakwah juga memiliki kesamaan dalam metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif, dan juga pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Letak perbedaannya adalah studi kasusnya di mana peneliti tersebut hanya terfokus pada pesan dakwah secara umum pada pengajian subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Perai Kota Bengkulu, sedangkan fokus penelitian ini ialah pada pesan dakwah untuk peningkatan ukhuwah islamiyah jama'ah pengajian ibu-ibu dengan meneliti dari segi materi dakwah maupun metode da'i dalam penyampiannya serta hal-hal yang memotivasi jama'ah untuk mengikuti kegiatan majlis ilmu.

Berdasarkan kelima karya ilmiah di atas, maka dapat diketahui bahwa belum adanya penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul pesan dakwah dalam upaya peningkatan ukhuwah Islamiyah di Lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan hati-hati, sabar serta sistematis untuk

¹⁴ Fathan Awalur Rayyan “*Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Perai Kota Bengkulu*” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 54.

mewujudkan kebenaran.¹⁵ Adapun dalam penulisan ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Pada hakikatnya, penelitian ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat,¹⁶ yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.¹⁷ Dalam hal ini data maupun informasi bersumber dari para narasumber yaitu ustad/da'i Masjid Al-Iman dan jama'ah pengajian ibu-ibu Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung guna memperoleh data yang berhubungan dengan pesan dakwah dalam peningkatan ukhuwah Islamiyah pada jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data kemudian disimpulkan.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis penelitian kualitatif menurut Bagdam dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

¹⁵ Mardalis, *Pendekatan Penelitian Metode Proposisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 24.

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cetakan ke-10, Edisi 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 28.

¹⁷ Ahmadi Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsi, 1975), 2.

¹⁸ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Grafik Grafika, Cetakan Ke 3, 2011), 106.

orang dan pelaku yang diminati.¹⁹ Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengumpulkan data dengan meninjau pesan dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyyah pada jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, laporan atau dalam bentuk dokumen kemudian diolah oleh peneliti yang harus ditelaah²⁰, yakni hasil wawancara dengan para narasumber yang mengikuti pengajian rutin di Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga. Cara pengambilan sampel narasumber ialah menggunakan teknik nonprobaliti dengan menggunakan strategi *purposive sampling*. Pemilihan sampel ini bertujuan agar penelitian menghasilkan data yang lebih berfokus pada data yang dimaksud oleh penulis. *Purposive sampling* adalah teknik mengambil data dengan memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau biasa disebut dengan non-random sampling. Jenis *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *homogeneous sampling*. *Homogeneous sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel berdasarkan kriteria serupa.²¹

Jumlah keseluruhan jama'ah pada pengajian rutin ibu-ibu di Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung adalah sebanyak 130 orang jama'ah yang terdiri dari dengan usia kisaran 40-

¹⁹Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

²⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roska Karya, 2000), 106.

²¹ John W.Creswell, *Educational Reseaerch : Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, ed. Paul A Smith *FOURTH EDI*, (University Of Nebrahka-Lincoln: Pearson, 2011), 208.

75 tahun yaitu 91 orang dan usia 30-39 tahun yaitu 39 orang. Selanjutnya dibagi berdasarkan teknik pengumpulan sampel secara *homogeneous sampling* (sampel homogen). Sehingga sampel yang diambil ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang sama, yaitu:

- 1) Jama'ah pengajian rutin ibu-ibu yang berusia kisaran 30-39 tahun
- 2) Bertempat tinggal di Lingkungan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung,
- 3) Berprofesi sebagai pedagang.
- 4) Aktif mengikuti pengajian dalam 6 bulan terakhir.

Sehingga penulis mengambil sampel sebanyak 10 orang jama'ah pengajian rutin ibu-ibu Masjid al-Iman yang berusia 30-39 tahun, bertempat tinggal di Lingkungan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung, berprofesi sebagai pedagang, dan aktif mengikuti pengajian 6 bulan terakhir. Selain itu penulis juga mengambil narasumber yaitu 2 (dua) orang da'i Masjid Al-Iman.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjelaskan bahan hukum primer,²² atau data yang mendukung sumber data primer berupa buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam peningkatan ukhuwah Islamiyah, data yang diperoleh dari pihak lain bukan diusahakan sendiri pengumpulannya inilah yang disebut *secondary data* (data sekunder).²³ Seperti Al-Qur'an dan Hadis serta buku-buku yang terkait dengan pembahasan ini.

3. Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data di atas, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

²² *Ibid*, 107.

²³ Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 67.

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung, dengan mencatat keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi dibagi menjadi tiga macam, observasi partisipan, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Yaitu dalam bagian ini peneliti melakukan observasi partisipan yang melakukan pengamatan secara langsung kegiatan objek dan subjek, apa saja yang akan diteliti guna memperoleh gambaran tentang pesan dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyyah pada jama'ah Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung, dan peneliti pun akan ikut serta dalam kegiatan khususnya pada jama'ah pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Iman untuk mengamati fakta yang ada di lapangan, khususnya yang berhubungan dengan ukhuwah islamiyyah di lingkungan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan tertentu.²⁴ Dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian, Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terarah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang mana dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data, penyusun melakukan wawancara dengan para narasumber yaitu 2 orang da'i Masjid Al-Iman dan 10 orang jama'ah pengajian rutin ibu-ibu Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung usia 30-39 tahun, bertempat tinggal di Lingkungan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung, berprofesi sebagai pedagang, dan aktif mengikuti pengajian dalam 6 bulan terakhir.

²⁴ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 95.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara memperoleh data tentang suatu masalah dengan menelusuri dan mempelajari dokumen-dokumen, berupa berkas-berkas yang berhubungan dengan penelitian ini yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵ Metode ini dilakukan untuk menghimpun data, pelaksanaan metode ini dengan mengadakan pencatatan baik berupa arsip-arsip atau dokumentasi maupun keterangan yang berhubungan dengan gambaran umum penelitian yaitu pada Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

4. Metode Analisis Data

Pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan teknik analisa data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

a. Reduksi data

Peneliti menyaring kembali atau memilih data yang akan digunakan, berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data tahu memilih data-data yang akan digunakan, kemudian peneliti melakukan penyusunan data dan memastikan data yang benar-benar akan digunakan dalam penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

²⁵ Cholid Naruko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 220.

Setelah dua proses di atas, selanjutnya peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan pesan dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyyah di Lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung ini melalui data-data yang telah dipilih.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 Bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, peneliti akan membahas seputar penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka terdahulu yang relevan, dan metode penelitian.

BAB II PESAN DAKWAH DAN UKHUWAH ISLAMIYAH, peneliti akan membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti, yaitu berupa pembahasan tentang konsep pesan dakwah yang meliputi pengertian pesan dakwah, unsur-unsur pesan dakwah, macam-macam pesan dakwah, tema pesan dakwah, dan karakteristik pesan dakwah. Serta membahas tentang konsep ukhuwah islamiyah yang meliputi pengertian, macam-macam, hak dan kewajiban, serta syarat dan keutamaan ukhuwah islamiyah.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, peneliti akan mendeskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung serta hasil wawancara dengan da'i dan jama'ah pengajian ibu-ibu di Masjid al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

BAB IV bab ini berisi tentang analisa mengenai pesan dakwah yang disampaikan oleh ustad dalam upaya peningkatan ukhuwah islamiyah pada jama'ah pengajian ibu-ibu di Masjid Al-Iman Lingkungan Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

BAB V PENUTUP, pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang hasil kesimpulan pembahasan serta rekomendasi.

BAB II

PESAN DAKWAH DAN UKHUWAH ISLAMIAH

A. Konsep Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Onong Uchjana juga mengatakan dalam bukunya Ilmu Komunikasi Islam, pesan dakwah dapat diartikan pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang/symbol-symbols yang mempunyai arti. Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi Islam, pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi Keagamaan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak.

Sedangkan kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah*. Kata *da'wah* berasal dari tiga huruf, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. *Dal*, *'ain*, dan *wawu* pada kata dakwah memiliki makna memanggil, meminta, mengundang, minta tolong, mendoakan, menngisi, memohon, menyuruh datang, menamakan, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, dan meratapi. Al-Qur'an mengembangkan makna dari kata *da'wah* untuk berbagai penggunaan.

Secara terminologis Sayyid Quthb menjelaskan arti dakwah yaitu memberi batasan dengan mengajak atau menyeru kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah SWT, bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal dan rasional. Sedangkan Abdul al Badi

Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah fardiyah atau dakwah yang sasaran dan sifatnya lebih pribadidan dakwah ummah atau dakwah yang sasaran dan sifatnya kepada khalayak. Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi.²⁶

Terdapat beberapa unsur dalam dakwah, salah satunya adalah pesan dakwah. Menurut Mustofa Bisri, pesan dakwah merupakan segala pernyataan yang berupa lambang yang memiliki makna dan disampaikan serta memiliki tujuan untuk mengajak manusia agar mengikuti ajaran Islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mencakup seluruh ajaran Islam yang tertulis dalam sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut syekh Ali Mahfudz, dalam kitabnya Hidayat Al-Mursyidin disebutkan bahwa dakwah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyuruh mereka, berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendapat ini selaras dengan pendapat al-Ghazali dalam karangannya yang fenomenal yakni Ihya Ulumuddin yang menyatakan bahwa amar ma'ruf dan nahi munkar adalah inti dari gerakan dakwah sekaligus penggerak dalam dinamika dunia Islam.²⁸

Jadi, yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah perintah atau amanat tentang materi ajaran Islam yang menyangkut segala aspek kehidupan dari segi akidah, syariah, dan akhlak

²⁶ Wahyu illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya,2013), 14.

²⁷ Ahmad Mubarak, "Pesan Dakwah dalam Film Ada Surga di Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)", *Jurnal Tsiqoh* (Dakwah dan Ushuluddin), Vol. 5, No. 2, 2020, 77.

²⁸ *Ibid.*

yang tak lepas dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Materi dakwah yang di dalamnya, diperuntukkan untuk masyarakat senantiasa meningkatkan pemahaman agama dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh *da'i* selaku pembawa pesan dakwah kepada *mad'u* atau masyarakat yang menerima pesan dakwah.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Terdapat beberapa unsur-unsur atau komponen yang terkandung dalam kegiatan dakwah, yaitu antara lain:

a. *Da'i*

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah melalui lisan, tulisan dan perbuatan.²⁹ Pendakwah bisa bersifat individu, kelompok dan juga kelembagaan. Berdasarkan segi keahlian yang dimiliki pendakwah, Toto Tasmara mengklasifikasikannya menjadi dua macam, yakni:

- 1) Secara umum pendakwah adalah setiap muslim yang sudah dewasa atau *mukalaf*. Sebagai realisasi atas perintah Rasulullah, setiap muslim yang telah dewasa memiliki kewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam kepada semua orang walaupun hanya satu ayat. Kewajiban untuk berdakwah telah melekat pada mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 2) Secara khusus pendakwah merupakan seorang muslim yang mengambil spesialisasi dalam bidang keagamaan, seperti ulama dan sebagainya.

Terdapat tiga tingkatan pendakwah, yakni; Pendakwah *Mujtahid*, Pendakwah *Muttabi'*, dan Pendakwah *Muqallid*. Pendakwah *Mujtahid* adalah orang yang mampu menuangkan pemikiran dalam memahami ayat Al-Qur'an dan Al-Sunnah secara langsung serta ahli dalam ilmu-ilmu keislaman. Pendakwah *Muttabi'* tidak memiliki kemampuan seperti yang dimiliki pendakwah *Mujtahid*, sehingga hanya mengantarkan pemikiran pada pendakwah kelompok

²⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* cet. ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 216

pertama. Pendakwah *Muqallid* merupakan orang yang tidak mengetahui dasar hukum ajaran Islam secara detail dan hanya memahami secara dangkal tapi ia telah terpenggil untuk menyampaikannya kepada mad'u.

b. *Mad'u*

Mad'u merupakan orang yang menerima pesan dakwah, baik secara individu maupun kelompok, yang beragama Islam maupun tidak. Dalam *Tafsir Al-Manar*, Syaikh Muhammad Abduh menyatakan bahwa umat yang dihadapi oleh seorang pendakwah dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:³⁰

- 1) Golongan cendekiawan yang dapat berfikir secara kritis, cinta kebenaran dan dapat memahami persoalan dengan cepat.
- 2) Golongan awam, yaitu golongan orang yang belum bisa berfikir secara kritis dan mendalam, merasa kesulitan ketika harus menangkap pengertian-pengertian yang bermakna tinggi.
- 3) Golongan yang tingkat kecerdasannya berada di antara golongan cendekiawan dan awam. Golongan ini suka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup secara mendalam benar.

Selain itu, klasifikasi mad'u dari derajat pemikiran, Hamzah Ya'qub membaginya dalam beberapa kelompok, antara lain:

- 1) Umat yang berfikir kritis, orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman.
- 2) Umat yang mudah dipengaruhi, yakni masyarakat yang mudah untuk dipengaruhi oleh paham baru (*sugestible*), tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan padanya.

³⁰ At-Fathul Bahry An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: AMZAH, 2008), 231

- 3) Umat yang bertaklid, yaitu golongan masyarakat yang fanatik dan buta bila berpegangan pada tradisi dan kebiasaan yang turun-menurun.³¹

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah materi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Wahyu Ilahi mengelompokkan pesan dakwah secara umum antara lain:

- 1) Pesan akidah, meliputi iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikat-Nya. Iman kepada kitab-kitab-Nya. Iman kepada Rasul-Nya, Iman kepada hari akhir. Iman kepada qadha' dan qadhar.
- 2) Pesan syariah, meliputi ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa, haji serta mu'amalah.
- 3) Pesan akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya, akhlak terhadap yang bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.³²

d. Media Dakwah

Gerlach dan Ely dalam Arsyad menjelaskan secara garis besar mengenai media meliputi manusia, materi dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam Bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak *wasail* yang memiliki arti alat atau perantara. Jadi, media dakwah adalah alat perantara penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*. Berdakwah dengan memanfaatkan media akan menambah jangkauan dakwah yang tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu. Adapun media dakwah yang dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

³¹ *Ibid.*

³² Lihat Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 101-102

- 1) Lisan, berbentuk seperti ceramah, khutbah, tausiyah, pengajian, pendidikan agama, kuliah, diskusi, seminar, nasihat, anjangsana dan sebagainya.
- 2) Tulisan, bentuknya seperti buku-buku majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur dan sebagainya.
- 3) Audio visual, yakni cara penyampaian yang merangsang penglihatan serta pendengaran *audience*. Media audio visual seperti televisi, film, sinetron, sandiwara, drama, teater, iklan dan lain sebagainya.
- 4) Lingkungan keluarga, apabila ikatan keluarga senantiasa bernafaskan Islami, maka *akidah* dan *amal*nya akan semakin kuat.
- 5) *Uswah* dan *Qudwah Hasanah*, yakni berdakwah dengan bentuk perbuatan nyata. Penjelasan ini sesuai dengan prinsip: *tidak banyak berbicara, langsung mempraktikannya, tidak menganjurkan tetapi langsung memberi contoh kepada mad'u-nya*.
- 6) Organisasi Islam, yakni sekumpulan orang yang terorganisir yang bergerak dalam bidang keagamaan Islam. Organisasi Islam terbesar di Indonesia antara lain Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Ikhwanul Muslimin, dan sebagainya.

e. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut *feed back* (umpan balik) atau bisa juga dikatakan reaksi dari proses dakwah. Efek dakwah didefinisikan sebagai reaksi dakwah yang muncul karena aksi dakwah. Jalaluddin Rahmat menyebutkan bahwa efek dapat terjadi dalam tingkatan adalah:

- 1) Efek kognitif, efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan atau informasi dan keterampilan. Efek ini terjadi jika terdapat perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
- 2) Efek afektif, meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Efek ini timbul jika terdapat

perubahan pada apa yang dirasakan, dibenci atau disukai khalayak.

- 3) Efek *behavioral*, meliputi kebiasaan tindakan berperilaku. Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati.³³

f. Metode Dakwah

Metode merupakan sebuah cara atau jalan yang bisa ditempuh. Tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan bagi *da'i* maupun *mad'u*. Pada dasarnya metode dakwah sangat banyak dijelaskan dan diuraikan dalam Al-Qur'an. Salah satunya terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang secara tegas menyatakan kewajiban berdakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. al-Nahl ayat 125)

Ayat tersebut memuat metode dakwah yang meliputi tiga cakupan, antara lain:

1) *Al-Hikmah*

Al-Hikmah diartikan pula sebagai *al-'adl* (keadilan), *al-hilm* (ketabahan), *al-'ilm* (pengetahuan), *al-haq*

³³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* Cet. Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 21

(kebenaran), dan *An-Nubuwwah* (kenabian). Selain itu dapat diartikan juga sebagai penempatan sesuatu pada proporsinya. Pengertian al-hikmah Ibnu Qoyyim berpendapat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikannya sebagai pengetahuan tentang kebenaran sekaligus pengamalannya. Hal tersebut tidak dapat diraih tanpa memahami Al-Qur'an, syariat-syariat Islam serta hakikat iman.

2) *Al-Mau'izatil Hasanah*

Secara bahasa, kata *mau'izhah* berasal dari kata *mu'adza-ya'idzu-'idzatan* yang berarti; nasihat, pendidikan, bimbingan, dan peringatan. *Hasanah* artinya adalah kebaikan. *Mau'idzah hasanah* diartikan sebagai ungkapan yang terdapat unsur bimbingan, pengajaran, pendidikan, *khobar*, cerita, wasiyat, peringatan, yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup manusia.

Abd. Hamid al-Bilali menyebutkan bahwa *Mau'idzah Hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau pembimbing dengan cara lemah lembut agar mau melakukan perbuatan yang baik.

3) *Al-Mujadalah*

Tafsir An-Nasafi di dalamnya menjelaskan bahwa *al-Mujadalah* adalah tukar pendapat oleh dua pihak dengan argumentasi dan bukti yang kuat, serta tidak melahirkan pertengkaran maupun permusuhan. *Al-Mujadalah* ini bertujuan agar pada saat bertukar pendapat lawan menerima pendapat yang diajukan dengan menghormati dan menghargai pendapat lawannya serta tetap berpegang teguh pada kebenaran, begitu juga dengan sebaliknya.³⁴

3. Macam-Macam Pesan Dakwah

Pada dasarnya, selama tidak bertentangan dengan sumber utama dakwah: Al-Qur'an dan Hadist, pesan dalam bentuk

³⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 8

apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Ali Aziz menjelaskan bahwa pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).³⁵

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Berdasarkan pendapat para ulama, ringkasan Al-Qur'an terkandung dalam surah *Al-Fatihah*. Dengan memahami surah *Al-fatihah* sama dengan kita memahami kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selanjutnya dalam surat al-Fatihah terdapat tiga bahasan pokok yang merupakan pesan utama dakwah, yaitu akidah yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Taha ayat 14, ibadah Al-Bayyinah ayat 5-6, dan muamalah Al-Qur'an An-Nisa' ayat 29. Bagian-bagian tersebut adalah pokok-pokok ajaran Islam.

b. Hadis Nabi Muhammad SAW

Hadis adalah segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya. Pengutipan hadist tidak bias tanpa mempertimbangkan kualitas kesahihan hadist, dengan cara mengamati hasil penelitian dan penilaian para ulama hadist. Pendakwah harus mengetahui cara mendapatkan hadist yang sahih serta memahami kandungannya.³⁶

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Dikarenakan kedekatan para sahabat dan proses belajar langsung kepada Nabi, pendapat para sahabat memiliki nilai tinggi. Definisi para sahabat Nabi SAW dibagi menjadi dua. Pertama, sahabat senior (*kibar al-shahabah*) yaitu sahabat yang diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan dan kedekatannya dengan Nabi SAW. Kedua, sahabat junior (*shigharal-shahabah*) sahabat yang hampir semua

³⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 218

³⁶ *Ibid.*

perkataannya dalam kitab-kitab hadits berasal dari sahabat *kibar al-shahabah*.³⁷

d. Pendapat Para Ulama

Ada dua macam pendapat para ulama, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*). Pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya dari pada yang kedua. Terhadap pendapat ulama yang nampaknya berseberangan, perlu melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*al-tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*mashlahah*).

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Sebagian besar penelitian ilmiah membantu mengenal lebih dalam makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern begitu menghargai hasil penelitian, bahkan beberapa orang lebih mempercayainya dari pada kitab suci. Hal ini terjadi karena sifat dari penelitian ilmiah adalah relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektif karena mencerminkan realitanya.

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika *mad'u* kurang tertarik dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, pendakwah mencari bukti-bukti dalam kehidupan nyata yang bertujuan untuk memperkuat argumentasinya. Salah satunya adalah menceritakan sebuah pengalaman seseorang atau pribadi pendakwah yang terkait dengan topik.

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah dapat berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditimbulkan dari pada pelakunya. Berita (*kalam khabar*) menurut istilah '*Ilmu al-Balaghah*' dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita

³⁷ *Ibid.*

bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.

h. Karya Sastra

Ketika di tunjang dengan karya sastra yang bermutu, pesan dakwah akan nampak lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, lagu, dan sebagainya.

i. Karya Seni

Karya seni memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika dalam karya sastra yang digunakan adalah komunikasi verbal (diucapkan), disisi lain karya seni lebih banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Mark L mengemukakan bahwa Knapp istilah non-verbal biasanya digunakan untuk menggambarkan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang bersifat terbuka, sehingga bebas ditafsirkan oleh siapapun dengan pemahaman yang berbeda. Sehingga pesan dakwah bersifat subjektif.

4. Tema Pesan Dakwah

Endang Saifuddin Anshari membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:³⁸

a. Akidah

Akidah adalah ilmu yang mengkaji persoalan-persoalan dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup di dalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajaran-Nya. Selanjutnya dikemukakan bahwa Aqidah Islam adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah Swt dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap Malaikat, Nabi-nabi,

³⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosda, 2016), 347.

Kitab-kitab suci, serta hal-hal eskatologis atau kehidupan di akhirat.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dan hadis Rasulullah tentang iman sebagai berikut: yang meliputi iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qadar.³⁹

b. Syari'ah

Syari'ah meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, puasa, zakat haji) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanunalkhas*/hukum perdata dan *al-qanunal-'am*/hukum publik). Kata syariah dan pecahannya dalam al-quran dikemukakan menurut Djazuli kata syari'ah secara etimologi adalah mempunyai banyak arti salah satunya yang berarti ketetapan yang luas bagi hamba-hambanya. berbagai hukum dan ketentuan. Hukum dan ketentuan Allah itu disebut syariat karena memiliki kesamaan dengan sumber air minum yang menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Makanya menurut ibn-ul Manzhur syari'at itu artinya sama dengan agama.

Contoh salah satu syari'at Islam ialah shalat lima waktu yang dalam Al-Quran tersurat dalam Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ

قَانِتِينَ

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa dan berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPi (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2011), 1.

c. Akhlak

Akhlak meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan makhluk (manusia dan non manusia). Sebagai tambahan Ulama lain membagi pokok ajaran Islam dengan berdasar inti sari surah A l-Fatihah. Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, *ق أخل* yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.

Berdasarkan makna diatas dapat disimpulkan bahwasanya:

- a. Menurut Ibnu Mazkawih akhlak merupakan keadaan kejiwaan seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.
- b. Menurut Al-Ghozali: “*fakhluluqu ‘ibaratu ‘an haiatin fin nafsi raasikhatun ‘anha tashdurul af’alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi hajaatin ila fikrin wa ru’yatin*” (akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan).
- c. Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu

Terdapat tiga tema pokok di dalamnya yaitu akidah, syariah, dan akhlak berdasar hadist Nabi SAW. Beberapa pendapat Ulama mengenai ketiga ajaran pokok Islam ini antara lain:

Ketiga komponen ini diletakkan secara hirarkis. Artinya mula-mula seseorang harus memperteguh akidah, selanjutnya menjalankan syariah dan kemudian menyempurnakan akhlak. Pada posisi puncak inilah maksud diutusnya Nabi SAW yaitu menyempurnakan akhlak manusia. Berdasarkan asumsi

tersebut, dengan memperkuat iman seseorang pendakwah, akan lebih mudah bagi mereka untuk memberikan dakwah bahkan membantu merubah seseorang menjadi lebih baik. Jika pendakwah memiliki iman yang teguh, pendakwah diperkenankan mengajarkan cara-cara menjalankan agama. Pendakwah harus memiliki hati bersih dan merasa hidupnya dipantau oleh Allah SWT, amar ma'ruf nahi munkar.

Apabila ketiga komponen diletakkan secara sejajar, akidah yang bertempat di akal, syariat dilakukan anggota tubuh, dan akhlak bertempat di dalam hati. Sebagai contoh pendakwah mengajarkan bahwa menjalankan sholat harus dengan pikiran yang yakin, mematuhi syarat dan rukunnya, serta diperkuat dengan hati yang ikhlas.

5. Karakteristik Dakwah

Karakteristik pesan dakwah adalah keaslian, maksudnya adalah pesan dakwah Islam harus benar-benar dari Allah SWT. Dakwah mengajarkan kerasionalan ajaran Islam. Buktinya adalah adanya ajaran keseimbangan (*al-mizan*), yang didefinisikan sebagai posisi tengah-tengah diantara dua kecenderungan.

Karakteristik pesan dakwah yang lainnya adalah umum, yang berarti meliputi seluruh bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang dapat diterima oleh seluruh manusia. Ajaran Islam telah mengatur hal-hal yang paling kecil hingga hal yang paling besar dalam kehidupan manusia. Seluruh perintah Islam jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya dapat ditoleransi dan diberi keringanan. Dengan demikian, tujuh karakteristik pesan dakwah adalah keasliannya dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.⁴⁰

Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia

⁴⁰Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Prenada media Group, 2015),

yang diterima oleh semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia yang beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah, Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia yang beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah:

- a. Berasal dari Allah SWT. (*annahu min 'indillah*);
- b. Mencakup semua bidang kehidupan (*al-Syumul*)
- c. Umum untuk semua manusia (*al-'umum*)
- d. Ada balasan untuk setiap tindakan (*al-jaza' fi al-Islam*); dan
- e. Seimbang antara idealitas dan realitas (*al-mitsaliyyah wa al-waqi'iyah*).⁴¹

B. Konsep Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Definisi dari kata Ukhuwah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online dan menurut ahli bahasa arti kata ukhuwah yaitu persaudaraan yang perlu ditingkatkan rasa di antara sesama anggota masyarakat. Sementara arti kata Islamiyah yaitu berkenaan dengan agama Islam, tindak kekerasan itu tidak karena Islam mengutamakan kebajikan.⁴²

Dari segi bahasa, kata ukhuwah merupakan bentuk mashdar dari kata *akha* yang berarti bersaudara. Kata *akh* (saudara) dalam bentuk tunggal yang di dalam Al-Qur'an dapat ditemukan sebanyak 52 kali ini, setidaknya dapat berarti: Pertama, saudara kandung atau saudara keturunan. Kedua,

⁴¹ *Ibid.*

⁴² <https://kbbi.kemdikbud.go.id> di kutip pada tanggal 18 juli 2019 pukul 19.00

saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga. Ketiga, saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama. Keempat, saudara semasyarakat walaupun selisih paham.⁴³

Ukhuwah dari segi istilah, para ulama memiliki definisi yang beragam. Di antaranya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab, ukhuwah yang diartikan sebagai persaudaraan, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti memperhatikan. Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.⁴⁴

Ukhuwah Islamiyah menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiyah, iman dan takwa.⁴⁵ Terkait dengan ukhuwah (persaudaraan) ini, Imam al-Ghazali, menegaskan bahwa persaudaraan harus didasari oleh rasa saling mencintai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang berdiri di atas dasar prinsip Islam yang mempunyai kesamaan akidah, manhaj, jalan hidup dan tujuan yang mengikat pada diri sesama mukmin. Umat muslim menjalin persaudaraan yang demikian eratnya, bahkan lebih erat dari persaudaraan yang terlahir karena adanya garis nasab. Oleh karena itulah, Allah menggambarkan hal ini sebagai suatu kenikmatan yang tidak dapat diukur materiil, sebesar apapun materi tersebut.⁴⁶

2. Macam-Macam Ukhuwah

Adapun untuk macam-macam ukhuwah dibagi kedalam tiga macam, yaitu *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan umat

⁴³ M. Syukuri Fadholi dkk, *Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta), 7-8

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudlu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1995), 486-487

⁴⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak menurut Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), 5

⁴⁶ M.Syukuri Fadholi dkk, *Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah*, 4

Islam), *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan bangsa), dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan umat manusia). Ditambah lagi ada istilah *ukhuwah ubudiyah* yang memiliki persamaan makna dengan *ukhuwah basyariyah*. Pengertian masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. *Ukhuwah Insaniyah (Basyariyah)*, yaitu persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, suku dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan, maksudnya sebagai manusia harus dapat memosisikan atau memandang orang lain dengan kasih sayang, selalu melihat kebajikannya bukan kejelekannya. Ikatan ini terletak dalam hati nurani. Jika mana nurani itu masih ada, hubungan persaudaraan itu akan tetap ada. Sebaliknya, jika nurani itu hilang maka rasa kemanusiaan maupun hubungan itu akan ikut hilang.
- b. *Ukhuwah wathoniyah wa al-nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Yaitu persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan budaya dan aspek-aspek yang lainnya. Mengingat pentingnya menjalin hubungan kebangsaan ini Rasulullah bersabda "*Hubbu wathon minal iman*" (cinta sesama saudara setanah air termasuk sebagian dari iman). Hubungan ini terbentuk dengan sendirinya, karena aspek kedekatan dan dalam setiap harinya yang ditemukan adalah mereka.
- c. *Ukhuwah Islamiyah*, yaitu ikatan persaudaraan yang terjadi karena adanya hubungan akidah atau kepercayaan yaitu Islam. Artinya agama Islamlah yang menyatukan sebagai satu ikatan persaudaraan. Saling menasehati dalam kebaikan, melarang pada kemungkaran. Dan karena seakidah, adanya panggilan batin dalam benak seseorang untuk menganggap mereka saudara. Ikatan ini akan terus ada selama menjaga keyakinan serta kepercayaan kita. Rasulullah saw. bersabda

:”Kalian adalah shabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat)ku.”⁴⁷

3. Hak dan Kewajiban Ukhuwah Islamiyah

Hak berukhuwah dalam Islam terbagi menjadi dua bagian yaitu hak umum dan hak khusus.

a. Hak-Hak Umum

Hak-hak umum adalah hak-hak persaudaraan yang mewajibkan setiap muslim untuk menghormati saudaranya sesama muslim, dengan bersumberkan dari semangat keislaman yang tinggi dan berdiri tegak di atas prinsip-prinsip kemasyarakatan yang mulia. Kriteria muslim yang dimaksud adalah muslim yang mencakup beriman kepada Allah SWT., sebagai Rabb, kepada Islam sebagai *al-din*, kepada Al-Qur’an sebagai Iman dan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin (teladan) serta Rasul. Khususnya jika para muslimin itu sebagai tetangga, kerabat, teman dekat dalam pekerjaan tertentu atau teman bersekutu dalam aktivitas maka di antara hak-haknya yang penting adalah meliputi mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama Muslim, menjawab salam yang diucapkan Muslim lainnya, menjenguk orang yang sedang sakit, mengantarkan jenazah ke pemakaman, memanjatkan do’a, mendo’akan apabila ada orang yang bersin (dengan mengucap *yarhamukallah*), membantu seseorang yang didzalimi (teraniaya), menolong seseorang yang sedang kesusahan, ikhlas dalam memberikan nasehat, menutupi aib orang lain, menjauhkan diri dari perbuatan yang mengganggu atau merugikannya seperti dengki, saling membenci, zalim, ghibah.

b. Hak-Hak Khusus

Hak-hak khusus dalam ukhuwah merupakan hak-hak yang besar dan agung. Hak-hak khusus ini mempunyai spektrum yang besar (luas) dan sangat penting bagi

⁴⁷ Abdul Aziz Ajhari, dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2019), 3-4

pendidikan para pejuang dakwah Islam. Hal ini disebabkan karena hal-hal khusus berdiri tegak di atas dasar keikhlasan yang murni dan hanya mencakup saudara seiman dan seakidah saja. Itulah yang menjadi pilihan bagi seorang muslim yang menyangkut keikhlasan dan kemurnian jiwa bagi dirinya untuk menjadikan dalam hidupnya rasa saling menolong dalam kesusahan, saling membantu dalam kesulitan (ujian), bersekutu dalam kesenangan, mengembalikan prinsip-prinsip musyawarah, dan saling menasehati.

Hak-hak tersebut meliputi atau memiliki oleh setiap insan yang mencintai Allah, setiap teman yang mempunyai niat berbuat ikhlas bagi dirinya. Dan dalam dakwahnya yang meninggikan kalimat Islam maka hendaknya setiap 11 ikhwan bertindak di atas prinsip-prinsip ukhuwan tersebut. Adapun yang merupakan hak-hak khusus yang terpenting adalah:⁴⁸

1) Hak saudaramu dalam hartamu

Hendaklah kita selalu tolong-menolong dalam masalah harta dan membahagiakan saudara kita dengan harta jika ia memerlukannya. Imam Al-Ghazali berkata dalam kitabnya 'ihya ulumuddin' bahwa membantu bagi sesama ikhwan mempunyai tiga tingkatan. Yang paling rendah adalah memperhatikan kebutuhan saudaranya dengan kelebihan hartanya. Tingkat menengah adalah menurunkan (memberikan sebagian) derajat/pangkat yang ada pada dirinya dengan jalan melepaskan separuh hartanya. Dan yang paling tinggi adalah lebih mementingkan saudaranya dari pada dirinya sendiri dan mendahulukan kepentingan saudaranya dari pada kepentingan sendiri.

2) Hak saudaramu dalam dirimu

Hak yang satu ini meliputi bantuan atau korbanan berupa fisik dan jiwa di dalam menunaikan hajat dan hal-

⁴⁸ Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), 38-40

hal yang menyangkut urusan itu sebelum diminta, dan mendahulukan hak ini dari pada hajat-hajat atau hal-hal yang khusus. Tindakan ini juga mempunyai tingkatan-tingkatan. Tingkat yang paling rendah adalah memberi bantuan atas kebutuhan orang lain ketika diminta atau ketika ia kuasa, serta melaksanakannya dengan mimik manis, ceria, dan rasa gembira. Dan yang paling tinggi adalah membantu secara fisik dan jiwa dalam menutupi kebutuhan saudaranya, dan mendahulukannya dari pada keperluannya sendiri. Bahkan dalam hal yang membahayakan keselamatan sekalipun, misalnya dia harus mengorbankan nyawa karenanya.

3) Hak saudaramu dalam lisanmu

Bagi *al-akh* yang tidak memerlukan bantuan harta karena Allah telah mencukupkannya, hal ini bukan berarti bahwa tidak lagi memerlukan bantuan di bidang lain. Ia tetap memerlukan bantuan (kebaikan) terhadap lisanmu dan terhadap (kebaikan) hatimu.⁴⁹

Adapun kewajiban yang dapat dilaksanakan oleh setiap muslim untuk membentuk ukhuwah Islamiyah secara Islam anjuran Allah swt adalah sebagai berikut:

- a. Seorang Muslim hendaknya saling tolong menolong dan membantu saudara semuslim. Seperti perintah Allah SWT dalam firman-Nya : (QS. Al-Maidah: 2)

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ

الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran". (QS al-Ma'idah: 2).

⁴⁹ Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah*, 40-44

- b. Tidak mendhalimi saudara sendiri semuslim, baik itu perkara kecil atau perkara yang besar

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُوا قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن

يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن

يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا

بِاللُّقَبِ ۗ بئسَ الأسمُ الفسوقُ بعدَ الإيمَنِ ۗ وَمَن

لَّم يَتَّبِعْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujuraat : 11)

- c. Seorang Muslim hendaknya memiliki rasa kasih sayang dan rasa cinta kepada Muslim lainnya. Hal ini termasuk bingkai ukhuwah Islamiyah.
- d. Memberi nasehat. Seorang Muslim hendaknya memberikan nasehat kepada Muslim lainnya. Nasehat yang dapat diberikan berupa permasalahan dalam beragama atau permasalahan lain yang sering terjadi di masyarakat.

Diantaranya ialah mengarahkan untuk berbuat kebaikan, melaksanakan perbuatan ma'ruf dan menjauhi perbuatan yang munkar, mengajak mereka untuk menambah keimanan kepada Allah SWT serta mencegah perbuatan yang mengarahkan pada syirik (menyekutukan Allah). Seperti firman Allah dalam surat Al-Ashr : 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾ .

"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan saling nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran"
 (QS. Al-Ashr: 1-3)

- e. Seorang Muslim hendaknya membalas ucapan salam ketika orang lain mengucapkannya, memenuhi undangan apabila mendapat undangan seperti hajatan, mendoa'kan bila ada seorang yang sedang bersin, menjenguk orang ketika ada yang sakit, dan mengurus serta mengantarkan jenazah pada sesama Muslim yang meninggal dunia.
- f. Seorang muslim mendoakan saudaranya sesama Muslim adalah kebiasaan dan tradisi orang-orang shaleh terdahulu.⁵⁰ Dalam hal ini mendoa'akan saudara seiman ketika ia masih hidup, baik ketika berhadapan maupun ketika berjauhan. Hendaklah ia juga mendoakannya setelah kematiannya. Itu

⁵⁰ Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Ukhuwah Islamiyah terjemaah Bahasa Indonesia*, terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah, IslamHouse.com, 2013, 4-13

semua semakin memperkokoh ikatan ukhuwah dalam Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat berikut : (QS. al-Hasyr: 10)

- g. Memaafkan saudara seiman. Ini merupakan hak seorang muslim yang sangat ditekankan untuk ditunaikan atas saudaranya seiman. Apabila kaum muslimin bisa menunaikan hak ini, mereka bisa memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah di antara mereka. Dengan itu, mereka semakin dekat kepada keridhaan, bantuan, dan pertolongan Allah SWT.⁵¹

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا

السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٤﴾ الَّذِينَ

يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٥﴾

"Bersegeralah kalian menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa. (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, serta orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (Ali Imran: 133-134)

⁵¹ Abd. Halim Mahmud, *Fiqh Ukhuwah : Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, 71

4. Syarat dan Keutamaan Ukhuwah Islamiyah

Sebagai umat Islam yang kuat. Seorang muslim dapat melaksanakan berukhuwah di dalam masyarakat, serta dapat meraih keutamaan yang terkandung di dalamnya. Namun, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar ukhuwah Islamiyah dapat diwujudkan. Diantaranya sebagai berikut :

a. Iman dan takwa

Iman dan takwa merupakan pijakan untuk bersaudara, karena itu sesama mukmin seharusnya bersaudara dan persaudaraan itu harus didasari oleh iman dan takwa. Jadi hubungan keimanan dan ukhuwah karena Allah merupakan aspek yang memiliki keterkaitan langsung dengan dzat yang maha menciptakan dan mengkaruniakan kenikmatan. Yakni mereka yang benar-benar beriman secara tulus serta senantiasa ikhlas dalam beramal dan menjalin ukhuwah. Apabila ada ukhuwah tanpa disertai iman, maka ia merupakan ukhuwah semu dimana di balik itu terdapat target tertentu. Ukhuwah seperti ini pasti akan segera sirna bersamaan dengan tercapainya target tersebut.

b. Ikhlas karena Allah

Ikhlas menurut bahasa adalah sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurinya. Ukhuwah seorang muslim terhadap muslim lainnya, haruslah dilandasi dengan keikhlasan kepada Allah SWT. Karena apabila ukhuwah telah tercampur dengan ketidakikhlasan, maka sudah menjadi hak Allah apabila tidak menerima ukhuwah yang seperti itu. Keikhlasan kepada Allah menjadi persyaratan dalam membangun ukhuwah, karena dengan itu persaudaraan itu menjadi sejati.⁵²

c. Terikat dengan ketentuan Al-Qur'an

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan dalam Islam, maka bila ada yang tidak mau terikat dengan ketentuan Al-Qur'an, tidak bisa terwujud ukhuwah itu.

⁵² M.Syukuri Fadholi dkk, *Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah*, 31

d. Saling bertaushiyah

Ukhuwah Islamiyah akan terwujud manakala di antara sesama mukmin mau saling bertaushiyah atau nasihat-menasihati.

e. Kerja sama dalam kebenaran

Diperlukan kerja sama yang baik antar sesama muslim, karena hal itu menjadi persyaratan untuk terwujudnya ukhuwah.⁵³ Ukhuwah bukan sekedar anjuran dan himbauan, tetapi ia merupakan perintah yang mesti ditaati. Karenanya, ukhuwah memiliki keutamaan yang cukup banyak, di antaranya :

- 1) Akan bersinar wajahnya bagi orang yang menjalan ukhuwah
- 2) Tidak takut dan tidak bersedih hati
- 3) Dosanya mendapat pengampunan
- 4) Mendapatkan 'naungan' Allah di hari tiada naungan selain naungan-Nya
- 5) Mendapatkan cinta Allah
- 6) Dapat merasakan manisnya iman⁵⁴

5. Jalan yang Dapat Ditempuh Untuk Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah

Adapun untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

a. Memberitahukan rasa cintanya kepada saudaranya

Di antara keutamaan mencintai Allah dan Rasul-Nya adalah menjalankan perintah dan menjauhi larangan keduanya serta berakhlak dengan akhlak islami. Di dalam mencintai orang-orang yang shalih tidak mesti mengerjakan apa saja yang dikerjakannya sebab bila demikian halnya

⁵³ Ahmad Yani, *160 Materi Dakwah Pilihan*, (Jakarta : Al-Qalam, 2006), 97-98

⁵⁴ M.Syukuri Fadholi dkk, *Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah*, 24-27

berarti dia adalah termasuk kalangan mereka atau seperti mereka.

b. Mendo'akan saudaranya

Rabiah Ibnu Malik al-Islamy ra berkata : Nabi saw pernah bersabda padaku: *“Mintalah (padaku)”*. Aku menjawab: Aku memohon dapat menyertai baginda di syurga. Beliau bertanya: *“Apakah ada yang lain?”* Aku menjawab : Hanya itu saja. Beliau bersabda : *“Tolonglah aku untuk mendoakan dirimu dengan banyak sujud.”* (HR. Muslim)

c. Memberikan senyuman

Jabir bin Abdullah ra mengungkapkan: *“Sejak aku masuk Islam, setiap kali Rasulullah Shalallaahu alaihi wasallam berpapasan dengan-ku atau melihatku, beliau pasti tersenyum”* (HR. Al-Bukhari). Sementara itu Abdullah bin Al-Harits ra menuturkan: *“Tidak pernah aku melihat seorang yang lebih banyak tersenyum daripada Rasulullah Shalallaahu alaihi wasallam.”* (HR. At-Tirmidzi)

d. Menjabat tangan dan mengucapkan salam

Islam menganjurkan untuk mengucapkan salam dan menjabat tangan ketika bertemu dengan sesama Muslim lainnya. Hal ini termasuk perkara yang terpuji. Rasa kasih sayang akan tercipta ketika perbuaa ini dilakukan oleh kaum Muslimin sehingga mereka dapat bersatu. Rasulullah saw memerintahkan seorang Muslim mengucap salam kepada saudaranya yang Muslim jika menjumpainya. Karena salam dapat menggalang persatuan, menghilangkan rasa benci, dan mendatangkan cinta. Hal itu dapat dilakukan dimanapun bahkan saat orang berada di dalam ataupun di luar masjid.

e. Bersilaturahmi

Rasulullah saw menjelaskan bahwa silaturrahim akan mendatangkan banyak manfaat diantaranya dapat dilapangkan rizki dan bertambah usianya. Dalam sabda Nabi Muhammad Shallallaahu alaihi wa Salam. Maka barangsiapa menginginkan dua buah di atas hendaknya ia menaburkan benihnya, yaitu silaturrahim. Beliau adalah makhluk Allah

yang berbicara jujur tanpa ada kebohongan sedikitpun. Allah menyampaikan melalui wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

f. Mengucapkan selamat pada moment tertentu

Ucapan selamat pada moment-moment tertentu, seperti ketika pernikahan, ulang tahun kelahiran, acara wisuda dan lain sebagainya, tentu merupakan salah satu cara yang cukup tepat untuk mempererat ukhuwah Islamiyah. Sebab pada moment-moment tertentu, ucapan itu bisanya lebih terkesan dan mudah membekas di hati orang yang menyelepekan ucapan selamat kepada seseorang, meskipun hanya sepatah atau dua patah kata saja, seperti “Selamat ya!”

g. Memberikan hadiah

Memberikan hadiah kepada orang lain dapat mendatangkan manfaat yang banyak, antara lain menjadi obat menghilangkan kabut hati, dapat memadamkan api permusuhan dan kemarahan, melenyapkan rasa iri hati dan kedengkian. Hadiah dapat menjadi alternatif bagi kita untuk menyampaikan suatu ucapan ataupun permintaan maaf. Karena hadiah dapat memberikan kesan perdamaian, rasa cinta, kesenangan, dan dapat memperbaiki persahabatan yang telah tercerai-berai. Ketika memberikan hadiah tidak dipandang banyak sedikit nilai yang kita berikan, tetapi makna dan ketulusan yang dapat terlihat. Karena itulah Nabi shallallahu alaihi wasallam menganjurkan agar memberi dan menerima hadiah. Beliau menjelaskan pengaruh hadiah di dalam meraih kecintaan dan kasih sayang di antara sesama manusia.

h. Memberikan perhatian penuh pada kebutuhan saudaranya

Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Karakteristik Islam adalah menumbuhkan kasih sayang dan persaudaraan. Diantara perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh orang muslim ke sesama muslim lainnya antara lain: menanggung anak yatim, memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan, melepaskan orang yang ditahan, memberi

pertolongan kepada musafir, menjenguk orang sakit, membantu orang yang kesempitan dan membebaskan kesulitan mereka.⁵⁵



⁵⁵ M. Syukri Fadholi dkk, *Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhwah Islamiyah*, 35-56

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadis

Al-Imam Nawawi, *Terjemahan Hadist Shahih Muslim*, terj Ma'mur Daud, jilid I, Malaysia: Klang Book Centre, 1990.

Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Sygma, 2005.

Buku

Abdul Aziz Ajhari, dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Ahmad Yani, *160 Materi Dakwah Pilihan*, Jakarta: Al-Qalam, 2006.

Ahmadi Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsi, 1975.

Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* cet. Ke-4, Jakarta: Prenada media Group, 2015.

Anshari Taslim, *Shahih fadhilah amal*, Jakarta: Jerni publishing, 2010.

At-Fathul Bahry An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: AMZAH, 2008.

Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.

Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

-----, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Fathan Awalur Rayyan “*Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Perai Kota Bengkulu*,” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

Hanifah Rusyda, “*Strategi Dakwah Melalui Dongeng di Kampung Dongeng Tangerang Selatan*”, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an, 2020.

Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

Irmawati Indah Sari, “*Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyon Melalui Pengajian Matematika Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya*” , Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

John W.Creswell, *Educational Reseaerch: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, ed. Paul A Smith *FOURTH EDI*, University Of Nebraska-Lincoln: Pearson, 2011.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

-----, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roska Karya, 2000.

M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudlu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1995.

-----, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2007.

M. Syukuri Fadholi dkk, *Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cetakan ke-10, Edisi 1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

-----, *Pendekatan Penelitian Metode Proposisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet. Ke-4, Jakarta: Prenada media Group, 2015.

Muhammad Dwi Rahman, *"Pesan Dakwah Majelis Maiyah BangBang Wetan Di Kota Surabaya"*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2019.

Profil Masjid Al-Iman Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung Tahun 2023.

Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Ukhuwah Islamiyah terjemah Bahasa Indonesia*, terjemah: Abu Umamah Arif Hidayatullah, IslamHouse.com, 2013.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

-----, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: al-Amin dan IKFA Sunan Kalijaga, 1996.

Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Grafik Grafika, 2011.

-----, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Grafik Grafika, Cetakan Ke-3, 2011.

Skripsi dan Jurnal

Ahmad Mubarak, “Pesan Dakwah dalam Film Ada Surga di Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, *Jurnal Tsiqoh (Dakwah dan Ushuluddin)*, Vol. 5, No. 2, 2020, 77.

Fathan Awalur Rayyan “*Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Perai Kota Bengkulu*” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

Hanifah Rusyda, “*Strategi Dakwah Melalui Dongeng di Kampung Dongeng Tangerang Selatan*”, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020).

Irmawati Indah Sari “*Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyon Melalui Pengajian Matematika Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya*” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Muhammad Dwi Rahman, *“Pesan Dakwah Majelis Maiyah BangBang Wetan di Kota Surabaya”* (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya,2019).

Salsabila Aulia Putri, *“Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Dalam Pengajian Rutin Maulid Nabi Muhammad SAW 1444 Hijriyah di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap”* (Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023).

